



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 18 Juni 2020

Halaman: 1

Rapid Test Acak Sasar Warga Dewasa Hingga Anak-anak

UMBULHARJO (MERAPI) - Sasaran uji cepat atau rapid test acak Covid-19 di Kota Yogyakarta diperluas untuk menghambat laju penularan. Tak hanya tempat-tempat publik, tapi juga warga dari sejumlah kelurahan di Kota Yogyakarta. Mulai dari orang dewasa hingga anak-anak dalam satu keluarga menjadi sasaran.

"Rapid test acak untuk warga di sejumlah wilayah. Bisa kepala keluarga, ibu-ibu dan anak-anak. Itu metode samplingnya. Dibuat acak sedemikian rupa untuk bisa memberikan representasi sampel agar bisa ditarik kesimpulan untuk seluruh Kota Yogyakarta," kata

Rapid

Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi saat memantau rapid test acak warga di Puskesmas Danurejan II, Rabu (17/6).

Total ada 618 orang warga Kota Yogyakarta yang diambil sampel rapid test acak Covid-19. Warga itu berasal dari 35 kelurahan yang menjadi sampel dari total 45 kelurahan di Kota Yogyakarta. Dia menyampaikan beberapa hal yang menjadi pertimbangan pengambilan sampel di antaranya jumlah penduduk, jumlah kasus Covid-19 dalam satu wilayah serta kelompok usia. Rapid test acak itu dengan mengundang warga terpilih ke puskesmas di wilayahnya. "Memang ada warga yang tidak mau dirapid tes, karena takut jarum suntik. Maka alternatif diarahkan ke warga lain karena ini rapid test acak bukan tracing," ujarnya.

Dia menyatakan, perluasan rapid test acak bagi warga Kota Yogyakarta di wilayah itu berdasarkan hasil rekomendasi dari tim ahli epidemiologi UGM. Sebelumnya rapid test acak Covid-19 juga menyasar pedagang pasar tradisional dan mal. Sasaran berikutnya adalah pekerja restoran dan kafe serta pekerja yang bersikot tinggi seperti medis, Satpol PP dan Jogoboro.

"Kami gencarkan terus rapid test acak karena mau tidak mau harus mengetahui betul kondisi masyarakat Jogja secara keseluruhan, ketika sudah menuju transisi new normal. Tujuannya untuk mengetahui sebaran yang tidak terdeteksi karena tidak memiliki

sakan di layanan kesehatan," jelas Heroe Wakil Walikota Yogyakarta itu.

Menurutnya gencarnya rapid test acak Covid-19 juga untuk menemukan potensi orang tanpa gejala (OTG) yang sulit dideteksi. Dia menyebut ada sekitar 5 pasien terkonfirmasi Covid-19 dengan status OTG yang dirawat di RS Jogja. Termasuk 2 pasien yang baru yakni pekerja di sektor konstruksi dan keluarganya. Pemkot Yogyakarta mencatat per Selasa (16/6) ada 8 pasien positif Covid-19 dan 13 pasien dalam pengawasan.

Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tri Mardaya menambahkan rapid test acak bagi warga Kota Yogyakarta dilaksanakan pada 17-18 Juni di puskesmas. Pihaknya memastikan stok rapid test kit untuk uji cepat Covid-19 masih tersedia mencukupi yakni sekitar 3000.

Sementara itu salah satu warga Danurejan yang menjadi sasaran rapid test acak, Haryani menuturkan, dia bersama 4 anaknya mengikuti rapid test itu karena suaminya berada di Sumatera. Sebagai ibu yang sering berbelanja ke pasar dia juga merasa khawatir terpapar Covid-19, walaupun sudah memakai masker. Dia menjelaskan tak ada niatan untuk rapid test mandiri karena biayanya cukup mahal baginya.

"Awalnya anak-anak tidak mau rapid test karena takut jarum suntik. Kami didatangi bulevar dan diundang ke puskesmas. Sekarang sudah lega ikut tes dan anak-anak akhirnya mau. Tinggal tunggu hasilnya," ucap Haryani.

Sementara itu, Polda DI tengah menggecarkan penertiban kerumunan massa untuk menekan penularan corona. Wakapolda DIY, Brigjen Pol R Slamet Santoso mengatakan saat ini masih dilakukan operasi pendisiplinan di beberapa kawasan rawan berkerumun guna menekan angka persebaran Covid-19.

"Sesuai perintah Kapolda kita melakukan supervisi terhadap protokol-protokol kesehatan di kawasan tertentu misalnya kawasan wisata, kawasan pertokoan, kawasan perbelanjaan, transportasi, dan segala macam," jelasnya usai bertemu dengan Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, Rabu (17/6) di Kompleks Kepatihan.

Selain melaksanakan supervisi, Slamet menjelaskan hingga akhir Bulan Juni juga dilaksanakan pendisiplinan serta memberikan teguran bagi yang melanggar. Ia berharap ada progres yang baik dalam pelaksanaannya.

"Mudah-mudahan selama masa pendisiplinan sampai 30 Juni sudah cukup baik sehingga lebih baik ke depannya dan persebaran (Covid-19) bisa berkurang," imbuhnya.

Slamet menambahkan bahwa perkembangan kasus terkait beberapa calon perwira yang positif Covid-19 di lingkungan Polda DIY dipastikan tidak menghambat kinerja Polda.

"Enggak (tidak mempengaruhi) kinerja Polda. Itu kan bukan kader Polda ya. Itu kan kader dari Sukabumi dan semua protab sudah dilaksanakan jadi udah kita tes swab dan sebagainya," tuturnya.

(Tri/C-4)-d

Tindak Lanjut

☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

Kepala
Ttd
no, S.Sos, MM
725 199603 1 005

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi saat meninjau rapid test acak bagi warga yang menyasar hingga usia anak.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005